

# **KOMPETENSI KOMUNIKASI PASANGAN BEDA AGAMA DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG TUANYA UNTUK MEMBANGUN HARMONISASI KELUARGA**

## **Abstraksi**

Kompetensi komunikasi adalah seperangkat kemampuan seorang komunikator untuk menggunakan berbagai sumberdaya yang ada di dalam proses komunikasi. Kompetensi komunikasi merupakan syarat utama yang harus dimiliki individu dalam melakukan proses komunikasi yang efektif dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi komunikasi individu dapat mengkomunikasikan maksud dan tujuan komunikasinya dengan baik dan tepat sasaran. Pada pasangan beda agama yang telah berorientasi pada pernikahan, kompetensi komunikasi tentunya sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan orang tuanya agar tidak merusak harmonisasi keluarga. Kompetensi komunikasi yang dimiliki pasangan beda agama ini berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan orang tua mereka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini melibatkan pasangan beda agama yang telah memiliki komitmen kuat dalam menjalin hubungan dengan pasangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya kompetensi komunikasi pasangan pacaran beda agama dalam mengkomunikasikan keseriusan hubungan mereka kepada orang tuanya. Pendekatan teori dalam penelitian ini adalah Teori Kompetensi Komunikasi (Spitzberg, 2004), dan Pola Asuh Orang Tua (Le Poire, 2006). Melalui pendekatan fenomenologi dalam metode kualitatif, peneliti menggunakan *indepth interview* sebagai teknik pengumpulan data.

Ketika berkomunikasi dengan orang tuanya, pasangan beda agama diharapkan memiliki kompetensi komunikasi yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu motivasi, pengetahuan, dan kemampuan. Ketiga komponen tersebut erat kaitannya dengan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga mereka. Pasangan beda agama yang dibesarkan dengan pola asuh gabungan (*authoritative* dan *authoritarian*) memiliki ketiga komponen utama kompetensi komunikasi sehingga kompetensi komunikasi mereka berkembang. Mereka bisa menyampaikan dengan baik kepada orang tua keinginan untuk serius dengan pasangan. Sebaliknya, pasangan beda agama yang dibesarkan dengan pola asuh *authoritarian* murni tidak bisa memenuhi ketiga komponen utama kompetensi komunikasi sehingga kompetensi komunikasi mereka tidak berkembang. Mereka cenderung takut untuk menyampaikan hal apa pun pada orang tua, termasuk keinginan untuk serius dengan pasangan.

Kata kunci : Agama, Kompetensi Komunikasi, Pola Asuh, Pacaran

# **COMMUNICATION COMPETENCE OF INTERFAITH COUPLE IN COMMUNICATING WITH THEIR PARENTS TO CONSTRUCT HARMONIZATION OF FAMILY**

## **Abstract**

Communication competence is communicator capabilities to use various resources in the communication process. Communication competence is a major requirement to possess an individual in the process of effective communication with others. By having individual communication competence, humans could communicate their purpose well and right on target. Interfaith couple who have been oriented for marriage is supposed to have communication competence. It is important to communicate parents so the harmonization of family won't be broken. Communication competence of interfaith couple is related to their parents' parenting style.

The research involved interfaith couple who had a solid commitment. The research's purpose is to know whether there is communication competence of interfaith couples in communicating their seriousness relationship to their parents. Theoretical approach in this study are Communication Competence Theory (Spitzberg, 2004), and Parenting Style Theory (Le Poire, 2006). Through a phenomenological approach in qualitative methods, researcher used an indepth interview as a data collection technique.

In communicating with parents, interfaith couples are expected to have communication competence consists of three components which are motivation, knowledge, and skill. Those three components are related to parenting style that applied in their family. Interfaith couples who grew up with general parenting style, the combined parenting (authoritative and authoritarian) tend to have three main components of communication competence. Otherwise, interfaith couples who grew up with pure authoritarian parenting style can't comply the three main components of communication competence. Interfaith couples who have communication competence can communicate their serious relationship with their partner to parents. Meanwhile, interfaith couples who don't have communication competence tend to be affraid to communicate anything to their parents, including communicate their serious relationship with their partner.

**Keywords:** Religion, Communication Competence, Parenting Style, Romantic Relationship